

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A Penyuluhan

A.1 Pengertian Penyuluhan

Menurut Gondoyoewono, penyuluhan adalah proses pemberian informasi yang fokus pada topik tertentu dengan tujuan mendorong perubahan perilaku pada individu atau kelompok. Penyuluhan ini juga bertujuan untuk mengajak masyarakat agar sadar dan bersedia mengadopsi ide-ide baru (Amri Syarif Hidayat, 2019). Penyuluhan adalah proses komunikasi informasi yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dengan maksud untuk membantu orang lain dalam menyampaikan pendapat agar dapat membuat keputusan yang tepat. Tujuan dari penyuluhan secara tidak formal adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang (Wati et al., 2020).

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penyuluhan merupakan suatu upaya untuk menyebarluaskan informasi baru dengan tujuan menarik minat masyarakat agar bersedia mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Penyuluhan adalah kegiatan edukasi yang bertujuan memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan baru kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma serta harapan yang berlaku.

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk melakukan tindakan pencegahan dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Dengan metode ini, upaya menjaga kesehatan masyarakat dapat dimulai dari tumbuhnya kesadaran individu, keluarga, kelompok, hingga masyarakat secara keseluruhan (Suprpto, 2021). Penyuluhan yang

dilakukan secara langsung, khususnya pada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap media informasi dan layanan kesehatan, dapat membantu mereka memperoleh pengetahuan tentang kesehatan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini turut berperan dalam mendukung hak setiap individu untuk mendapatkan literasi informasi kesehatan (Prasanti & Fitriani, 2018).

A.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan adalah mendorong terjadinya perubahan perilaku pada individu, keluarga, maupun masyarakat dalam upaya membentuk serta mempertahankan pola hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan. Selain itu, penyuluhan bertujuan agar masyarakat berperan aktif dalam mencapai tingkat kesehatan yang optimal serta membentuk perilaku hidup sehat secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Dengan demikian, diharapkan dapat menurunkan angka penyakit dan kematian serta mengubah perilaku individu maupun kelompok dalam aspek kesehatan (Nuryawati & Budiasih, 2017).

A.3 Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merupakan rangkaian kegiatan yang diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip edukatif dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, dengan tujuan agar masyarakat menjadi lebih sadar akan pentingnya menjalani pola hidup sehat. Sasaran dari penyuluhan kesehatan meliputi individu, keluarga, kelompok, serta masyarakat secara keseluruhan (Rista Andaruni et al., 2019).

B Video Animasi

B.1 Pengertian Video Animasi

Video yaitu salah satu media audiovisual yang dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran siswa. Dengan menggunakan video, siswa dapat menerima rangsangan secara visual melalui gambar yang ditampilkan, serta secara audio melalui suara pendukung yang menyertainya (Joenaidy, 2019).

Animasi Berasal dari istilah “to animate” yang berarti menggerakkan atau memberi kehidupan. Contohnya adalah menggerakkan objek mati secara perlahan sehingga terlihat seolah hidup. Animasi sendiri adalah rangkaian gambar yang disusun secara berurutan. Proses animasi melibatkan pembuatan objek mati dan penempatan gambar-gambar tersebut dalam posisi yang berbeda agar tampak bergerak hidup (Halida, 2020).

Video animasi merupakan media berbasis audiovisual yang menampilkan gambar-gambar animasi yang bergerak secara dinamis. Selain visual bergerak, video ini juga dilengkapi dengan audio yang disesuaikan dengan karakter atau adegan dalam animasi, sehingga memberikan pengalaman penyampaian informasi yang lebih hidup dan menarik (Rahmayanti & Istianah, 2018:431).

Menurut gagasan lain, video animasi merupakan video yang bisa berupa kartun, film, gambar, boneka, dan sebagainya yang di foto dan diproses sedemikian rupa sehingga menampilkan gerakan yang tampak hidup. Hal ini membuat video animasi menjadi menarik dan tidak membosankan untuk ditonton (Maulana dan Muliana, 2020:30). Sejalan dengan pendapat tersebut, video animasi terdiri dari gambar-gambar yang menarik, berwarna, dan bergerak layaknya makhluk hidup sesuai dengan karakternya, serta dilengkapi dengan suara pendukung (Qorinasari, 2020:172).

Dapat dijelaskan bahwa video animasi yaitu media video yang menyajikan gambar bergerak lengkap dengan suara yang dipadukan secara sistematis dan terstruktur agar penyampaian materi menjadi jelas dan efektif. Video ini menggabungkan elemen audio dan visual yang bergerak dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik minat, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Priyantini et al., 2021).

Video adalah media yang menampilkan gambar bergerak disertai dengan suara yang sesuai atau alami. Kemampuannya menampilkan visual yang hidup dan audio yang menarik menjadikan video sebagai sarana komunikasi yang efektif. Umumnya, video dimanfaatkan untuk keperluan hiburan, dokumentasi, maupun pendidikan. Melalui video, berbagai informasi dapat disampaikan, proses dapat dijelaskan, konsep yang kompleks bisa dijabarkan, keterampilan dapat diajarkan, serta dapat mempercepat atau memperlambat waktu penyampaian dan memengaruhi sikap penontonnya.

B.2 Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran

Video pembelajaran dirancang untuk memfasilitasi penyampaian informasi sehingga proses belajar menjadi lebih efisien. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan yaitu video animasi, yang dapat meningkatkan motivasi belajar serta menumbuhkan rasa ingin tahu pada peserta didik. Proses belajar mengajar yang efektif sebaiknya bersifat menarik dan tidak menimbulkan kebosanan. Oleh karena itu, dosen harus memiliki keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran serta mengatur kondisi kelas agar tercipta suasana belajar yang kondusif (Qurrotaini & Lativa, 2020). Dalam konteks pendidikan, penyajian media video animasi yang dikemas secara menarik mampu menumbuhkan minat

belajar siswa. Selain itu, materi yang disampaikan melalui media tersebut juga perlu disusun agar mudah dipahami. Media video animasi dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran pada seluruh tingkat pendidikan, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Keberhasilan penggunaan media ini juga sangat bergantung pada peran pengajar dalam merancang video animasi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran (Isti & Lailia Arditya, 2020).

B.3 Manfaat video Animasi Sebagai Media Pembelajaran

Manfaat video dalam meningkatkan efektivitas dan esensi proses pembelajaran, antara lain :

- a. Mengatasi kendala terkait jarak dan waktu.
- b. Materi dapat diulang pemutarannya apabila diperlukan guna memperjelas pemahaman.
- c. Pesan yang disampaikan melalui video lebih cepat diterima dan mudah diingat.
- d. Membantu mengembangkan pemikiran serta pendapat peserta didik.
- e. Merangsang imajinasi siswa.
- f. Membuat konsep-konsep abstrak menjadi lebih jelas dan memberikan gambaran yang lebih nyata.
- g. Semua siswa, baik yang berprestasi maupun yang kurang, dapat belajar melalui video.
- h. Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik (Sanaya dkk, 2023).

B.4 Fungsi Media Video Animasi

- 1) Berfungsi untuk memperjelas dan menambahi informasi yang disampaikan secara lisan, sehingga pesan dapat diterima dengan lebih efektif.

- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar serta mempercepat proses penyampaian materi.
- 3) Menjadikan penyampaian informasi lebih efektif dan efisien.
- 4) Memberikan variasi dalam penyajian materi pembelajaran.
- 5) Penggunaan media yang sesuai dapat membangkitkan semangat belajar, menumbuhkan minat, dan mencegah kebosanan pada siswa.
- 6) Karena cara penyajiannya, materi lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa.
- 7) Menyediakan pengalaman belajar yang nyata terhadap hal-hal yang bersifat abstrak.
- 8) Mendorong tumbuhnya minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan.
- 9) Memberikan rangsangan yang mendorong siswa untuk merespons secara aktif (O.I & N.N.C, 2017).

B.5 Kelebihan Dan Kekurangan Media Video Animasi

Menurut (Ahmadi et al., 2018), penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran mempunyai berbagai kelebihan dan kekurangan. Beberapa kelebihan dari media video animasi antara lain adalah:

- 1) Video animasi mampu menyampaikan materi pembelajaran secara utuh dan menyeluruh.
- 2) Dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar.
- 3) Memiliki daya guna yang berkelanjutan sehingga dapat digunakan dalam periode waktu yang lama
- 4) Menyajikan proses pembelajaran yang sederhana, menarik, dan lebih menyenangkan bagi siswa.

- 5) Membantu siswa lebih mudah memahami konsep pembelajaran, serta dapat diputar ulang kapan saja jika diperlukan.

Adapun kelemahan atau kekurangan dari penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran adalah :

- 1) Pembuatan video animasi membutuhkan kreativitas serta kemampuan khusus dalam proses perancangannya.
- 2) Jika terjadi kesalahan dalam materi, perbaikannya cukup sulit dilakukan.
- 3) Proses pembuatan video animasi memerlukan anggaran yang relatif besar.
- 4) Penggunaannya terbatas pada perangkat digital seperti gadget, komputer, tablet, atau iPad.
- 5) Proses produksi video animasi membutuhkan waktu yang cukup lama.

C Pengetahuan

C.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan yaitu hasil “tahu” dan diperoleh melalui pengindraan terhadap suatu objek. Proses ini umumnya berlangsung melalui aktivitas pancaindra manusia, yakni penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan. Intensitas persepsi terhadap objek sangat memengaruhi bagaimana pengindraan dimulai dan menghasilkan pengetahuan. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Yudita (2019) menyatakan bahwa telinga dan mata adalah sumber utama pengetahuan manusia. Pemahaman yang baik mengenai kesehatan dapat mendorong individu untuk berperilaku sehat, terutama dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. Sebaliknya, kurangnya

pengetahuan dalam hal ini dapat menimbulkan sikap acuh terhadap kebersihan gigi dan mulut. (Islami et al., 2019).

Marliani dkk. (2022) pengetahuan (knowledge) merupakan upaya manusia untuk memahami dan mengetahui sesuatu, serta mampu mengungkapkannya dalam bentuk pemikiran, baik melalui pendapat, jawaban lisan, maupun tulisan.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai bentuk pemahaman atau kesadaran individu terhadap berbagai fakta, informasi, konsep, gagasan, maupun keterampilan yang berkaitan dengan beragam bidang kehidupan. Pengetahuan meliputi seluruh informasi yang telah dipelajari, diingat, dan dipahami baik oleh individu maupun kelompok. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai metode, termasuk observasi, pembelajaran, pengalaman, pengajaran, serta interaksi sosial. Pengetahuan merupakan aspek penting yang memengaruhi tindakan seseorang, dan pengetahuan itu sendiri merupakan hasil dari proses pengindraan terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki. Waktu yang dibutuhkan hingga pengindraan menghasilkan pengetahuan sangat bergantung pada seberapa kuat persepsi seseorang terhadap objek tersebut. Sebagian besar informasi atau pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh melalui indra penglihatan (mata) dan pendengaran (telinga) (Notoatmodjo S., 2010, dalam Pandapotan dkk, 2024).

C.2 Tingkat Pengetahuan

Notoatmodjo (2018) mengemukakan bahwa pengetahuan dapat dikategorikan ke dalam enam tingkatan;

1) Tahu (know)

Tahapan ini menunjukkan kapasitas seseorang untuk mengakses kembali informasi atau materi yang telah diperoleh melalui proses pembelajaran sebelumnya. Pengetahuan pada level

ini bersifat fundamental dan merupakan tingkat pemahaman yang paling sederhana.

2) Memahami (comprehension)

Merupakan kemampuan untuk memaparkan atau menguraikan suatu informasi atau objek dengan benar. Pemahaman yang baik memungkinkan seseorang menjelaskan suatu hal secara tepat.

3) Aplikasi (application)

Pada tahap ini, seseorang mampu menggunakan pengetahuan atau materi yang telah dipelajari dalam situasi nyata. Aplikasi menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan pemahaman dalam menyelesaikan masalah praktis.

4) Analisis (analysis)

Merupakan kemampuan individu dalam menganalisis suatu materi dengan mengidentifikasi serta menghubungkan bagian-bagian yang saling berkaitan di dalamnya. Tahap ini melibatkan proses memecah informasi dan memahami hubungan antar bagian.

5) Sintesis (synthesis)

Merupakan kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur atau komponen pengetahuan menjadi suatu pola baru yang utuh dan bermakna. Proses ini menuntut kreativitas dalam merancang solusi atau gagasan berdasarkan pemahaman yang telah dimiliki.

6) Evaluasi (evaluation)

Pada tingkat ini, individu memiliki Kemampuan untuk menilai atau memberikan penilaian terhadap sesuatu secara objek atau materi berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi mencakup proses

mempertimbangkan, membandingkan, dan membuat keputusan secara objektif.

C.3 Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut (Darsini et al., 2019) faktor- faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu sebagai berikut:

1) Pendidikan

Tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Informasi lebih mudah diterima oleh orang yang lebih berpendidikan. Dengan demikian, pengetahuan yang dimiliki akan meningkat. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan dapat menjadi faktor penghambat dalam suatu proses atau perkembangan dalam membentuk sikap individu terhadap menerima informasi serta nilai-nilai baru yang diperoleh.

2) Pekerjaan

Baik melalui cara langsung maupun tidak langsung, pekerjaan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman. Dengan banyaknya relasi dalam pekerjaan, seseorang akan mudah memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari siapa saja.

3) Usia

Bertambahnya usia seseorang dapat memengaruhi kemampuan menangkap informasi dan cara berpikirnya. Semakin dewasa, kemampuan berpikir dan memahami suatu hal cenderung meningkat, sehingga pengetahuannya pun menjadi lebih baik.

4) Minat

Minat merupakan dorongan atau ketertarikan yang besar terhadap suatu objek atau aktivitas, yang menjadi pendorong bagi individu untuk terlibat lebih jauh dan memperdalam pemahamannya terhadap hal tersebut.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah hasil dari interaksi langsung seseorang dengan lingkungannya yang terjadi di masa lalu. Pengalaman yang menyenangkan cenderung meninggalkan kesan emosional yang kuat dan positif dalam diri seseorang. Hal ini dapat membentuk sikap yang baik dalam kehidupan, sementara pengalaman yang kurang menyenangkan dapat berdampak sebaliknya.

6) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh pada bagaimana seseorang berperilaku atau bagaimana mereka berperilaku. Jika suatu wilayah memiliki orang-orang yang baik, maka sangat mungkin orang-orang di sekitarnya juga akan baik.

D Menyikat Gigi

D. 1 Pengertian Menyikat gigi

Menyikat gigi merupakan kebiasaan penting dalam upaya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi, dengan cara menghilangkan sisa makanan dan bakteri menggunakan sikat gigi. Tindakan ini dilakukan sebagai bentuk perawatan agar gigi tetap bersih dan terjaga kesehatannya (Puspita & Sirat, 2017)

Menyikat gigi atau oral fisioterapi Merupakan aktivitas membersihkan gigi dan rongga mulut dari kotoran dan serta sisa makanan, dengan tujuan utama mencegah terjadi penyakit pada jaringan keras maupun jaringan lunak. Menyikat gigi merupakan aktivitas membersihkan gigi dengan sikat gigi yang telah diberi pasta gigi.

D. 2 Tujuan Menyikat Gigi

Tujuan dari menyikat gigi yaitu untuk menurunkan risiko terjadinya gangguan pada gigi dan mulut, terutama dengan membersihkan serta mencegah terbentuknya plak atau kotoran yang

menempel pada permukaan gigi (Nur dkk., 2021). Tujuan dari menyikat gigi yaitu untuk menghilangkan kotoran yang melekat pada permukaan gigi, membersihkan sisa-sisa makanan dalam rongga mulut, menjaga kebersihan mulut secara keseluruhan, serta menurunkan risiko terjadinya kerusakan gigi (Maimaznah, 2021).

D. 3 Waktu Menyikat Gigi

Menggosok gigi sebaiknya dilakukan setelah makan dan sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan berfungsi untuk membersihkan sisa makanan yang tertinggal di gigi, gusi, dan sela-selanya. Sementara itu, menyikat gigi sebelum tidur juga bermanfaat karena ludah yang diproduksi selama tidur tidak membersihkan mulut dan gigi secara alami (Humairoh, 2020).

Untuk hasil terbaik, Waktu yang dianjurkan untuk menyikat gigi adalah setelah sarapan berfungsi untuk menghilangkan sisa makanan yang menempel, sedangkan pada malam hari dilakukan agar mulut tetap bersih dari sisa makanan setelah makan malam.

D. 4 Lama Menyikat Gigi

Kita harus menyikat gigi minimal 2 menit setiap kali menyikat, baik pagi maupun malam setelah makan. Caranya dengan menggosok gigi secara perlahan dan menyeluruh, baik bagian depan, belakang, maupun permukaan kunyah gigi (Santi, et al .,2019)

D. 5 Cara Dan Teknik Menyikat Gigi

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2012:17) yang dikutip dalam Santi (2019), cara menggosok gigi yang benar adalah sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah siapkan sikat gigi dan pasta gigi yang mengandung fluoride, merupakan zat yang berperan dalam

memperkuat struktur gigi. Pakai pasta gigi sebanyak kurang lebih sebesar biji kacang tanah atau sekitar 1/2 cm.

2. Sebelum memulai proses menyikat gigi, bersihkan mulut terlebih dahulu dengan berkumur menggunakan air bersih.
3. Sikatlah seluruh permukaan gigi dengan gerakan pendek-pendek maju mundur atau gerakan memutar kurang lebih dua menit. Setiap tiga permukaan gigi perlu disikat dengan minimal delapan kali gerakan.
4. Perhatikan secara khusus area di sekitar pertemuan antara gigi dan gusi.
5. Ulangi cara menyikat yang sama pada seluruh bagian dalam gigi atas, lalu lanjutkan ke bagian luar dan dalam gigi atas dan bawah secara menyeluruh.
6. Untuk membersihkan bagian dalam gigi pada rahang bawah depan, posisikan sikat gigi secara miring, lalu lakukan penyikatan dengan teknik yang benar.
7. Bagian pengunyahan pada gigi atas dan bawah disikat menggunakan gerakan pendek, lembut, dan maju mundur secara berulang.
8. Lidah serta langit-langit mulut juga perlu dibersihkan dengan cara menyikatnya menggunakan gerakan maju mundur secara berulang.
9. Hindari menyikat gigi dengan tekanan yang terlalu kuat, terutama pada area antara gigi dan gusi, karena dapat merusak lapisan enamel gigi dan menimbulkan rasa nyeri.
10. Setelah menyikat gigi, berkumurlah hanya sekali agar kandungan fluoride dari pasta gigi tetap menempel di gigi.
11. Setelah digunakan, sikat gigi harus dicuci bersih dengan air dan disimpan dalam keadaan berdiri tegak dengan ujung kepala sikat mengarah ke atas.

Teknik menyikat gigi menurut (Keloay et al., 2018) terdapat beberapa cara dalam menyikat gigi, yaitu dengan mengombinasikan gerakan horizontal (kiri ke kanan), vertikal (atas ke bawah), dan gerakan memutar (sirkular).

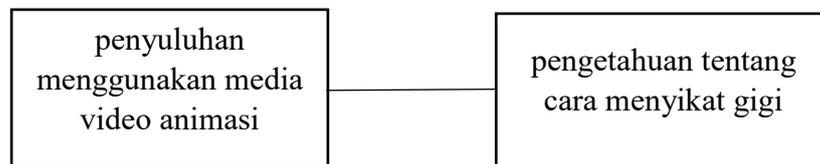
1. Teknik menyikat gigi secara vertikal dilakukan dengan cara menggerakkan sikat gigi ke arah vertikal, yaitu pada rahang atas gerakan sikat dilakukan dari atas ke bawah, sedangkan pada rahang bawah gerakan dilakukan dari bawah ke atas. Teknik ini membantu membersihkan permukaan gigi dengan arah yang sesuai pada masing-masing rahang.
2. Teknik horizontal merupakan teknik menyikat gigi dengan menggerakkan sikat gigi secara mendatar ke kiri dan kanan. Teknik ini biasanya direkomendasikan untuk anak-anak dan diterapkan pada permukaan kunyah (oklusal) gigi. Namun, baik teknik vertikal maupun horizontal sering dilakukan dengan tekanan berlebih, yang berisiko menyebabkan resesi gusi serta abrasi pada permukaan gigi, sehingga tidak dianjurkan jika dilakukan secara kasar.
3. Teknik fones (sirkuler) merupakan teknik menyikat gigi ini menggunakan gerakan menyikat secara memutar pada permukaan gigi dan gingiva. Untuk menjaga kebersihan mulut dan gigi tetap terjaga dan menghindari nafas yang tidak sehat, sebaiknya gunakan teknik menyikat gigi yang baik dan benar setiap hari.

E Kerangka Konsep

Menurut Notoatmodjo (dalam Pratiwi,dkk.2018) Kerangka konsep penelitian merupakan uraian dan visualisasi yang menunjukkan hubungan antara konsep atau variabel yang terdapat dalam permasalahan yang akan diteliti. Adapun variabel yang diteliti

adalah variabel independen dan dependen. Menurut Sugiyono (2019:69), Variabel bebas yaitu faktor yang menyebabkan atau memengaruhi perubahan pada variabel lain, yaitu variabel terikat. Sebaliknya, variabel terikat adalah variabel yang menjadi hasil atau efek dari pengaruh variabel bebas, dan sering disebut juga variabel tergantung.

Untuk membedakan pemahaman dan menunjang keberhasilan dari penelitian ini, penulis menyusun kerangka konsep sebagai berikut :



Variabel dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Variabel Independen (variabel bebas)
2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah penyuluhan menggunakan media video animasi. Sedangkan variabel dependennya adalah pengetahuan tentang cara menyikat gigi.

F Definisi Operasional

Dalam upaya mencapai tujuan penelitian ini, peneliti menetapkan definisi operasional sebagai berikut.:

- 1) Penyuluhan menggunakan media video animasi adalah suatu upaya untuk menyampaikan informasi dalam bentuk media komunikasi yang menggunakan elemen gambar bergerak disertai suara pendukung yang melengkapi video, mirip seperti dalam sebuah film.

2) Pengetahuan tentang cara menyikat gigi adalah pemahaman dari responden tentang cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Alat ukur : kuesioner

Hasil ukur : Baik (11-15), Sedang (6-10), Buruk (0-5)